

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meluasnya perkembangan dunia usaha sangat berpengaruh terhadap semakin kuatnya persaingan antar perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan dituntut mampu menjaga dan menyempurnakan pengelolaan sumberdaya secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang maksimal. Perusahaan juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang keberhasilan perusahaan. Salah satunya adalah keputusan manajemen dalam hal keuangan perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah mencapai keuntungan atau laba maksimal dengan meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan. Tujuan lain adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Sebenarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, hanya saja penekanan antara tujuan yang satu dengan yang lainnya berbeda.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola dana sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan (Harjito dan Martono, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, baik tidaknya kondisi keuangan perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-

aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Ukuran kinerja yang sering digunakan pada suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas ekonomi suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja masing-masing perusahaan. Maka perusahaan diharuskan untuk dapat mengambil keputusan pembelanjaan yang tepat berkaitan dengan modal kerja yang digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek sesuai dengan jenis usahanya.

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Peranan modal kerja pada perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Modal kerja yang digunakan secara efektif akan berpengaruh pada kelangsungan kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, karena perusahaan yang kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (*profit*). Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup tetapi tidak dapat membayar utang jangka pendek, maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas. Apabila perusahaan memiliki kelebihan modal kerja, maka menunjukkan bahwa ada dana yang tidak digunakan secara produktif, hal tersebut merupakan kerugian bagi perusahaan karena terdapat potensi yang tidak dapat dimaksimalkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Maka perusahaan lebih baik memiliki persediaan modal kerja yang optimum, yang artinya tidak memiliki modal kerja yang berlebihan dan tidak kekurangan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis.

Pengelolaan modal kerja sangat berhubungan dengan perputaran modal kerja, dimana perputaran modal kerja ditentukan dari seberapa besar

efektivitas penggunaan aktiva lancar untuk operasional perusahaan sehari-hari. Unsur penyusunan aktiva lancar seperti kas dan piutang akan berperan penting dalam mempengaruhi besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. Apabila kita mampu mempercepat perputaran kas dan perputaran piutang, maka perputaran modal kerja juga akan cepat. Begitu pula sebaliknya, jika perputaran kas dan perputaran piutang lambat, maka perputaran modal kerja pun akan lambat.

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan (Munawir, 2010).

Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Piutang timbul dari penjualan kredit perusahaan. Menurut Husnan

dan Pudjiastuti dalam buku Sartono (2010), rasio perputaran piutang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi piutang selama satu tahun, menyatakan bahwa semakin cepat berputarnya periode piutang maka penjualan kredit menjadi kas semakin cepat.

Saat ini, perusahaan *food and beverages* telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak perusahaan baru sektor *food and beverages* yang didirikan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam industri makanan. Hal ini tentu saja secara tidak langsung mempengaruhi penjualan pada perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena semakin ketatnya persaingan antar perusahaan sejenis, mengakibatkan peningkatan volume penjualan mempengaruhi penghasilan laba yang diperoleh perusahaan-perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan tercermin dalam profitabilitas perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan *food and beverages* adalah rasio ROA (*Return on Assets*).

Tabel 1.1 Data Perputaran Kas Beberapa Perusahaan *Food and Beverages* di BEI Periode 2010-2015

No	Nama Perusahaan	Rata-rata Kenaikan ROA 2010-2015	Perputaran Kas (kali)					
			2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR)	2.66%	18	24	13	8	11	12
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)	0.13%	38	5	7	19	7	7
3	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. (PSDN)	-2.95%	20	30	20	15	16	30

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2017)

Tabel 1.2 Data Perputaran Piutang Beberapa Perusahaan *Food and Beverages* di BEI Periode 2010-2015

No	Nama Perusahaan	Rata-rata Kenaikan ROA 2010-2015	Perputaran Piutang (kali)					
			2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR)	2.66%	7276	5914	4826	5433	8972	2662
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA)	0.13%	191	614	794	1274	1902	1682
3	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. (PSDN)	-2.95%	245	199	315	739	903	480

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2017)

Tabel 1.3 ROA Perusahaan-Perusahaan *Food and Beverages* di BEI Periode 2010-2015

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	ROA (%)					
			2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	4,86	5,16	6,81	8,95	3,95	5,52
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	-	2,06	4,86	2,28	-0,82	-3,31
3	PT. Wikmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	1,75	1,03	6,61	7,33	4,44	9,58
4	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA	27,23	29,43	30,00	41,34	38,26	24,10
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	18,85	18,03	13,91	13,95	13,40	15,10
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	11,49	11,85	8,77	5,98	7,25	5,40
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	52,25	55,74	52,71	88,49	48,33	32,16
8	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	1,18	1,72	8,64	13,97	5,15	14,46

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	ROA (%)					
			2010	2011	2012	2013	2014	2015
9	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	PSDN	9,43	8,81	7,51	-	-3.05	-5.32
10	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	ROTI	23,70	20,41	16,50	11.57	11.80	13.98
11	PT. Sekar Bumi Tbk.	SKBM	87,91	4,96	4,80	15.73	16.90	7.02
12	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT	3,10	3,74	4,17	5.50	7.10	7.26
13	PT. Siantar Top Tbk.	STTP	6,94	6,46	6,62	9.71	9.87	12.09
14	PT. Ultrajaya Milk and Trading Company Tbk.	ULTJ	10,11	7,20	14,39	15.53	12.87	19.79

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2017)

Sektor *food and beverages* merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi kondisi krisis di Indonesia karena sebagian produk makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat. Sektor ini dipilih karena perusahaan *food and beverages* sebagai perusahaan yang memproduksi suatu barang dari proses bahan baku menjadi barang jadi, memerlukan modal yang tidak sedikit untuk menjaga kelancaran produksinya.

Perusahaan *food and beverages* memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Dalam proses memproduksi suatu barang dari bahan baku menjadi bahan jadi mengharuskan perusahaan memiliki dana yang besar, sehingga untuk memenuhi seluruh atau sebagian dana tersebut perusahaan seringkali menggunakan dana yang bersumber dari pinjaman atau hutang (Kasmir, 2012).

Jika dana yang bersumber dari hutang tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi dan pengelolaan aset dengan optimal, maka perusahaan akan mengalami peningkatan penjualan yang

mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut juga akan berdampak pada penilaian pasar terhadap perusahaan karena laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham di masa mendatang, sehingga mempengaruhi return saham yang diterima pemegang saham.

Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan juga menjadi salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang, maka dari itu investor perlu menilai kinerja keuangan perusahaan dari aspek profitabilitasnya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperhatikan aspek penilaian pasar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi.

Adanya gap teoritis dari penelitian terdahulu menjadi salah satu landasan peneliti mengadakan penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dibahas sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Perputaran Kas dan Peputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan *food and beverage* yang berdiri di Indonesia menimbulkan tingginya daya saing antara perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumber-sumber daya perusahaan demi terciptanya laba yang maksimum.

2. Modal kerja yang digunakan secara efektif akan berpengaruh pada kelangsungan kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, karena perusahaan yang kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya kemungkinan besar perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (*profit*).
3. Perusahaan dengan tingkat perputaran kas dan perputaran piutang yang tinggi belum tentu menghasilkan ROA yang tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka masalah pokok yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?
2. Seberapa besar pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?
3. Seberapa besar pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

- a. Untuk menambah pemahaman dan alasan, serta lebih mendukung teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.
- d. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi penelitian yang lain.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai mekanisme pengambilan keputusan di bidang keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan berkaitan dengan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu penulis dapat mengetahui bagaimana penerapan teori yang didapat di perkuliahan, serta dapat melengkapi bahan penyusunan skripsi guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Bagi Perusahaan

Membantu manajer keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan berkaitan dengan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi

profitabilitas perusahaan. Dengan pengambilan keputusan yang tepat maka diharapkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga memberikan keuntungan yang maksimal.

c. Bagi Pihak lain

Diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets*, untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan.

F. Kerangka Pemikiran

Perusahaan memiliki modal kerja dengan maksud untuk menjaga kegiatan operasionalnya agar terus berjalan. Modal kerja melibatkan sejumlah besar aset yang dimiliki perusahaan. Untuk itu, modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat dari manajer keuangan. Salah satu konsep dari manajemen modal kerja adalah mengelola modal kerja tersebut dengan efektif dan efisien. Efisiensi modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena akan menjamin kecukupan modal yang tersedia pada perusahaan. Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja pada penelitian ini adalah perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran piutang (*receivable turnover*).

Seperti diketahui bahwa salah satu nilai penting dari profitabilitas adalah memperoleh laba semaksimal mungkin. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on assets* (ROA). Berdasarkan uraian di atas perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran piutang (*receivable turnover*) mempunyai hubungan yang erat terhadap ROA pada perusahaan.

Penelitian ini ingin melihat faktor-faktor yang ada pada profitabilitas tersebut yaitu perputaran kas dan perputaran piutang. Faktor-faktor tersebut dijabarkan ke dalam bentuk variabel yaitu perputaran kas (*cash turnover*) sebagai variabel bebas atau independent variable (X_1), perputaran piutang (*receivable turnover*) sebagai variabel bebas atau independent variable (X_2), dan *return on assets* (ROA) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI sebagai variabel pengikat atau dependent variable (Y).

Berikut adalah penjabaran lebih lanjut mengenai variabel penelitian tersebut:

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan (Munawir, 2010).

Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena

perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula (Kasmir, 2012).

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Makin besar jumlah piutang suatu perusahaan, maka semakin besar resiko tetapi sejalan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitas (Riyanto, 2008).

Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Pada umumnya piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit (Warren, et. al, 2008).

Piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagian dari modal perusahaan. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap dan lain-lain) akan berkurang. Dengan demikian, besarnya biaya modal sama dengan besarnya biaya modal sendiri. Bilamana modal sendiri tidak mencukupi sehingga perusahaan terpaksa menggunakan pinjaman bank, maka timbul biaya yang eksplisit dalam bentuk bunga modal pinjaman. Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka

terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang bisa diatasi.

3. Profitabilitas

Profitabilitas sangat penting bagi perkembangan perusahaan karena dengan profitabilitas segala aktivitas, operasi dan segala kegiatan lainnya dapat berjalan secara baik, tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya secara tepat waktu. Profitabilitas merupakan alat yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Wiagustini (2010), profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012).

Penelitian–penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Analisis Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.	Oktary Budiansyah, Yancik Safitri, Cherrya, D.W. (2016)	Variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan profitabilitas (ROA).	Variabel perputaran perputaran persediaan, dan objek penelitian.	Secara simultan, terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Secara parsial, tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014	Putriwati (2016)	Variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas (ROA).	Objek penelitian.	Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROI) Pada PT Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012	L. Rizkiyanti Putri Lucy Sri Musmini (2013)	Variabel perputaran kas.	Variabel profitabilit as (ROI) dan objek penelitian.	Perputaran kas berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROI) pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012 dengan $R^2=0,828$.

No	Judul	Peneliti	Analisis Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
4	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Tersediaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan <i>food & beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.	Mulyaningsih Sri (2015)	Variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas (ROA).	Variabel perputaran persediaan.	Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,
5	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Tersediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Semen Indonesia	Serli Rosdiana (2016)	Variabel perputaran piutang, dan profitabilitas (ROA).	Variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan objek penelitian.	Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

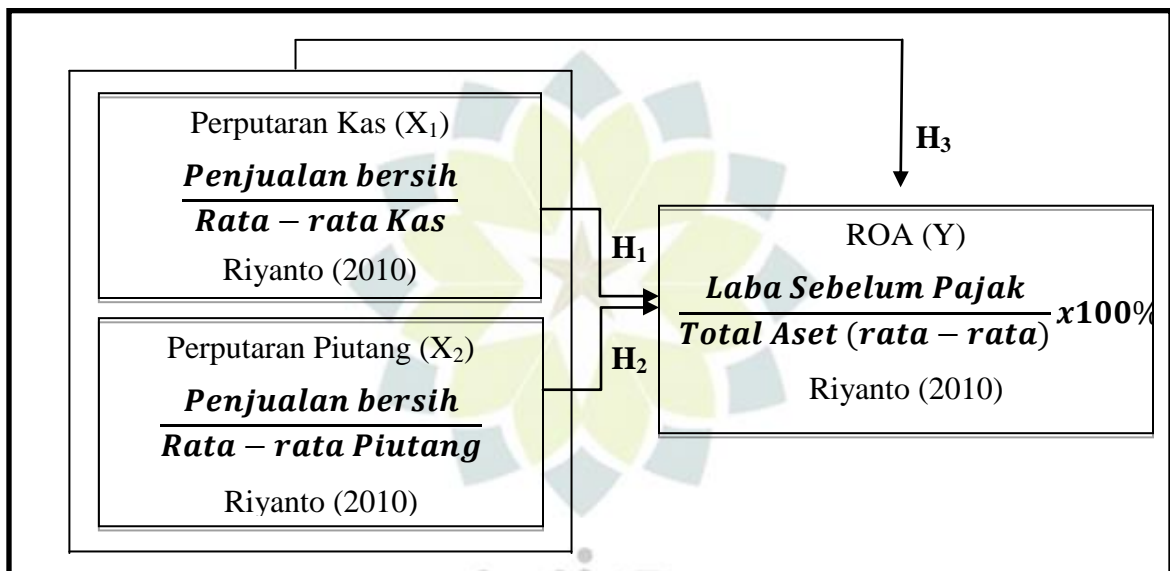
Sumber: beberapa jurnal dan skripsi

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa satu penelitian menyatakan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, satu penelitian menyatakan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROA, satu penelitian menyatakan perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap ROI dengan tingkat $R^2=0,828$ dan satu penelitian lainnya menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan dari sisi pengaruh perputaran piutang, diperoleh data bahwa tiga penelitian menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan satu penelitian menyatakan perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Kesimpulannya, terdapat gap teoritis yang menyatakan hasil penelitian yang berbeda dari kelimanya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka penelitian digambarkan dalam bentuk diagram seperti yang disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah oleh peneliti (2016)

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang masih akan di uji kebenarannya. Menurut Sekaran (2006) Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Ha : Terdapat pengaruh dari Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Ha : Terdapat pengaruh dari Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Ha : Terdapat pengaruh dari Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.